

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP KEPUTIHAN DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 8 GUNUNG SINDUR KABUPATEN BOGOR TAHUN 2022

Tita Oktya

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ilmu Depok

titaoktya78@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang wanita dan tidak mengenal usia. Keputihan juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang wanita terutama bagi remaja. Sering kali wanita merasa mampu mengenali sendiri bahwa dirinya sedang menderita keputihan. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang keputihan ini menunjukkan bahwa angka yang lebih banyak muncul terdapat pada kelompok remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan, yaitu mendekati 87.6% dari seluruh responden.

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di pondok pesantren darunnajah 8 Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

Metode penelitian: penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung sindur Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung sindur kabupateb Bogor yang berjumlah 132 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Variabel yang digunakan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, dan keluhan keputihan.

Hasil penelitian: berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar Remaja Putri Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 terdapat 97 responden Remaja Putri 17 tahun sebanyak (48.5%) yang Baik dengan Pengetahuan Keputihan dan (87.6%) yang Buruk dengan Pengetahuan Keputihan.

Kesimpulan: Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung sindur kabupaten Bogor yaitu 97 orang. Dan mayoritas remaja putri berusia 17 tahun dari tingkat pendidikan XI SMA dan XII SMA, dan memiliki pengetahuan baik tentang keputihan, dan sebagian kecil remaja putri mengalami keluhan keputihan.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, keputihan

Abstract

Background: Vaginal discharge is a complaint that often affects women and does not recognize age. Vaginal discharge can also cause discomfort that can affect a woman's self-confidence, especially for teenagers. Often women feel able to recognize themselves that they are suffering from vaginal discharge. The results of this study regarding the level of knowledge about vaginal discharge indicate that the number that appears more is in the group of young women who have a good level of knowledge about vaginal discharge, which is close to 87.6% of all respondents.

Objective: The Relationship of the knowledge level of Adolescent women about vaginal discharge at the Darunnajah 8 Gunung Sindur Islamic Boarding School, Bogor Regency.

Research method: this study used a descriptive survey method. The location of the research was carried out at Darunnajah 8 Gunung Sindur Islamic Boarding School, Bogor Regency. The population in this study were all 132 young women who attended Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung Sindur, Bogor Regency. The sampling technique used in this study was total sampling. The instrument used is a questionnaire. The variables used are age, education, knowledge, and complaints of vaginal discharge.

The results: based on the results of the study, it was found that most of the Young Women in Darunnajah 8 Islamic Boarding School there were 97 respondents of 17-year-old Young Women (48.5%) who were good with leucorrhoea knowledge and (87.6%) were bad with leucorrhoea knowledge.

Conclusion: A description of the level of knowledge of young women on vaginal discharge at the Darunnajah 8 Gunung Sindur Islamic Boarding School, Bogor Regency, which is 97 people. And the majority of teenage girls are 17 years old from the XI high school and XII high school education levels, and have good knowledge about vaginal discharge, and a small proportion of young girls experience vaginal discharge complaints.

Keywords: level of knowledge, whiteness

PENDAHULUAN

Keputihan artinya keluarnya cairan yang berlebihan dari alat kelamin (vagina). Vagina memperoleh cairan untuk menjaga kelembapan, membersihkan dari bagian dalam dan menjaga keasaman vagina karena banyak bakteri menguntungkan. Selama keseimbangan bakteri yang menguntungkan itu bagus, infeksi pada organ reproduksi wanita. Angka kejadian penderita kanker serviks menurut Joint United Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) 2019 yaitu sekitar ada 570.000 kasus dan yang mengalami kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yaitu sebesar 311.000 kasus. Para ahli memprediksi jika kanker serviks tidak segera ditangani maka akan mengalami peningkatan 50% kematian (World Health Organization, 2019).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 sebanyak 68% kaum wanita yang mengetahui tentang penyakit sifilis, 34% kaum wanita mengetahui penyakit gonorhea, 21% kaum wanita mengetahui tentang penyakit herpes sedangkan kurang dari 5% kaum wanita yang mengetahui tentang Candida/keputihan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kaum wanita masih kurang mengetahui tentang keputihan dan menganggap keputihan merupakan suatu penyakit yang sepele. (survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-24 tahun rentan mengalami keputihan. Dalam 12 bulan terakhir pada remaja menunjukkan mengalami gejala keputihan sebesar 31,8%.

Hal ini membuktikan bahwa remaja putri memiliki risiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada data kesehatan reproduksi angka kejadian keputihan di Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri di Indonesia yang mengalami keputihan. Remaja di dunia setidaknya akan mengalami keputihan satu kali selama hidupnya. (Pradnyandari, Surya, & Aryani, 2019). dapat dicegah (Irianto, 2015).

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia terhadap kejadian keputihan, dalam hal ini dapat mengoptimalkan perilaku personal hygiene terutama dalam menjaga kebersihan organ genitalianya. Jadi diharapkan remaja dapat merawat dan menjaga organ genitalianya dengan baik dan benar, juga memiliki pengetahuan yang mendukung tentang perilaku personal hygiene terutama dalam menjaga kebersihan organ genitalia yang baik dan benar.

gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Hasil penelitian dari gambaran pengetahuan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan paling banyak berpengetahuan kurang 48 responden (74,9%), berpengetahuan cukup 11 responden (17,2%) dan hanya sedikit yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (7,9%).

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di pondok pesantren darunnajah 8 Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

Keputihan normal dan abnormal mempunyai dampak pada wanita. Keputihan normal menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, Kematian Janin dalam Kandungan (KJDK), kelainan kongenital, lahir prematur (Kasdu, 2008). Selain itu infeksi oleh kuman atau bakteri yang masuk ke vagina sehingga terjadi keputihan yang berlanjut ke tahap yang lebih parah dan berisiko untuk terjadinya kasus Infeksi Menular Seksual (IMS), hal ini begitu buruk bagi remaja putri yang kelak akan menikah dan sebagai penular kepada suaminya sebagai pasangan seksual (BKKBN, 2012).

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung sindur Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung sindur kabupateb Bogor yang berjumlah 132 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Variabel yang digunakan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, dan keluhan keputihan.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Responden Menurut

Usia pada Siswi Pondok Pesantren

Darunnajah 8 pada Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Presentase %
16 Tahun	15	15.5
17 Tahun	47	48.5
18 Tahun	28	28.9
19 Tahun	7	7.2
Jumlah	97	100.0

Distribusi Frekuensi Responden Menurut

Tingkat Pendidikan pada Siswi Pondok

Pesantren Darunnajah 8 pada Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	XI SMA	60	61.9
2.	XII SMA	37	38.1
	Jumlah	97	100.0

Distribusi Frekuensi Responden Menurut

Tingkat Pengetahuan Keputihan pada Siswi

Pondok Pesantren Darunnajah 8 pada

Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
1.	Baik	85	87.6
2.	Buruk	12	12.4
	Jumlah	97	100.0

Distribusi Frekuensi Responden Menurut

Keluhan Keputihan pada Siswi Pondok

Pesantren Darunnajah 8 pada Tahun 2022

No	Keluhan	Frekuensi	Presentase %
1.	Ada Keluhan	33	34.0
2.	Tidak Ada Keluhan	64	66.0
	Jumlah	97	100.0

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap remaja putri di pondok pesantren darunnajah 8 yang berusia 16-19 tahun. Dari hasil penelitian menurut usia, didapatkan bahwa responden yang paling banyak muncul terdapat pada usia 17 tahun, yaitu sebesar 48.5% dari total responden, kemudian diikuti oleh responden usia 18 tahun sebagai peringkat kedua, sebesar 28.9% dari total responden. Rata-rata usia dari hasil penelitian adalah 17 tahun.

Hal ini sejalan dengan berbanding dengan penelitian Sumiyati (2017) dengan judul : gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan di komplek r 1 pondok pesantren al-munawwir krapyak bantul Yogyakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa seluruh responden merupakan remaja akhir (16-19 tahun) sebanyak 50 orang (100%). Masa Remaja Akhir (16-19 tahun) remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya. (Sumiyati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan pada remaja putri tingkat pendidikan kelas XI dan kelas XII di pondok pesantren darunnajah 8. Dan responden menurut tingkat pendidikan di pondok pesantren darunnajah 8 merata, yaitu sebesar 60 orang (61.9 %) di kelas XI dan 37 orang (38.1%) di kelas XII.

Hal ini sejalan dengan berbanding terbalik dengan hasil penelitian Luthfi Eka (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden berpendidikan SD sebanyak 63 responden (86,3%). Sedangkan orang tua responden yang perguruan tinggi tidak ada (0), SLTP (11%), SLTA (1,4%) dan tidak sekolah (1,4%), maka diharapkan dengan pendidikan yang menjamin dapat pula berpengaruh terhadap pengetahuan mereka, termasuk pendidikan orang tua mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di Pondok pesantren darunnajah 8. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang keputihan ini menunjukkan bahwa angka yang lebih banyak muncul terdapat pada kelompok remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan, yaitu mendekati 87.6% dari seluruh responden. Hal ini sesuai dengan teori setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi

atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Notoatmodjo (2012).

Berdasarkan hasil penelitian responden berpengetahuan bahwa keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina yang bukan darah, yang berwarna bening atau putih dan dapat menimbulkan rasa gatal serta mengganggu kenyamanan. Banyak responden yang tidak tahu bahwa keputihan merupakan infeksi keganasan pada reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian responden yang mempunyai pengetahuan cukup mengenai pengertian keputihan sebanyak (87.6%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (12.4%), dikarenakan masih ada remaja putri yang menjawab dengan salah tentang definisi keputihan. Hal ini dikarenakan usia responden yang termasuk pada usia remaja tengah, sehingga diperlukan pengetahuan kesehatan reproduksi untuk remaja putri. Sesuai dengan Soetjiningsih (2014) yang menyatakan bahwa pada tahap usia remaja tengah, remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Selain itu, ia berada dalam masa kebingungan karena ia tidak tau harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis

Penelitian Gyta Hardianti (2020) dengan judul : gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Hasil penelitian dari gambaran pengetahuan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan paling banyak berpengetahuan kurang 48 responden (74,9%), berpengetahuan cukup 11 responden (17,2%) dan hanya sedikit yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (7,9%). (Gyta Hardianti,2020).

Berdasarkan hasil penelitian menurut keluhan keputihan pada remaja putri di Pondok pesantren Darunnajah 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami keluhan keputihan lebih sedikit jumlahnya daripada remaja putri yang tidak mengalami keluhan keputihan. Sebanyak 34% dari seluruh responden mengalami keluhan keputihan, hal ini dilihat dari responden yang mencentang keluhan-keluhan yang dialami seperti ada perubahan warna pada sekresi vagina yang disertai dengan tanda-tanda lain, ada aroma yang tidak sedap dari sekresi vagina, terasa gatal di area kewanitaan, iritasi pada permukaan kulit di area kewanitaan, dan tekstur dari sekresi vagina yang tidak menggumpal.

Hasil penelitian ini berdasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Smeltzer dan Bare (2001), yang mengungkapkan bahwa manifestasi klinis dari infeksi trichomoniasis adalah sekresi vagina yang berwarna kuning hingga kuning kecoklatan, rabas yang berbusa, dan mengakibatkan kemerahan pada vulvovaginal.

Penelitian Sheila Safira (2012) dengan judul : Gambaran tingkat pengetahuan tentang

perawatan organ reproduksi wanita dan angka keluhan keputihan pada remaja putri di sma negeri 1 bogor. Hasil penelitian responden yang mengalami keluhan keputihan di SMA Negeri 1 Bogor ada sebanyak 46 orang remaja putri. Pada hasil penelitian mengenai distribusi responden yang mengalami keputihan menurut jenis keluhannya, didapatkan bahwa jumlah keluhan yang paling banyak muncul adalah keluhan lendir yang dikeluarkan berwarna putih seperti keju atau susu (76%) dan terasa gatal di area kewanitaan (65%). (Sheila Safira,2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di pondok pesantren darunnajah 8 dapat disimpulkan bahwa hasil dari karakteristik responden yaitu sebagian besar responden termasuk kedalam usia remaja akhir (16-19 tahun) sebanyak 47 responden (48,5%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berada pada tingkat XI SMA sebanyak 60 responden (61,9%).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan sebagian besar berpengetahuan Buruk sebanyak 12 responen (12,4%), tingkat pengetahuan siswi dilihat berdasarkan pengertian keputihan sebagian besar dalam kateogori baik sebanyak 85 responden (87,4%), dan berdasakan keluhan keputihan sebagian besar yang tidak ada keluhan sebanyak 64 responden (66,0%), dan berdasakan keluhan keputihan pada siswi sebagian besar yang memiliki keluhan sebanyak 33 responden (34,0%).

Saran

1. Bagi Institusi pendidikan
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan dosen tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di pondok pesantren darunnajah 8 gunung sindur kabupaten Bogor.
2. Bagi masyarakat
Dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat umum tentang faktor dan dampak dari keputihan.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan variabel yang lebih banyak dan sampel yang lebih besar sehingga dapat mengetahui hal-hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini serta lebih banyak mewakili subjek penelitian secara general.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, K. (2015). Kesehatan Reproduksi Teori & Praktikum. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmojdo Soekidja. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Puspita Ristiana Yani. 2014. Segala Hal Tentang Cewek dan Permasalahannya.Yogyakarta : Notebook.

- Shadine, M. 2012. Penyakit Wanita. Yogyakarta : Citra Pustaka Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung : Afabeta.
- Utami, W dan Riawati, D. 2014. Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri. Jurnal Kebidanan Indonesia,6(1).
- Dahlan, S. (2008). Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Sagung Seto.
- Farage, M., Bramante, M., Otaka, Y., dan Sobel, J. (2007). Do Pantyliners Promote Vulvovaginal Candidiasis or Urinary Tract Infections?
- Kumalasari, S. dan Andhyantoro, I. 2012. Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Salemba Medika.
- Kumalasari Intan, APP, dan Andhyantoro Iwan. 2012. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Kusmiran, E. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran Eny. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.
- Safira, Sheila. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Wanita dan Angka Keluhan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Bogor. Depok : Universitas Indonesia.
- Hardianti, Gyta. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan. Yogyakarta : Universitas Aisyah Yogyakarta.
- Sumiyati. 2017. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Komplek R 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.